

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan di Indonesia yang sasaran utamanya di bidang pembangunan ekonomi, maka kegiatan perdagangan merupakan salah satu sektor pembangunan ekonomi, senantiasa dikembangkan peranannya. Untuk memperlancar arus barang dan jasa guna menunjang kegiatan perdagangan tersebut, diperlukan adanya sarana pengangkutan yang memadai, baik pengangkutan melalui darat, laut maupun udara. Mengingat keadaan geografis Indonesia sebagai negara kepulauan dimana luas lautannya lebih besar dibandingkan luas daratannya, maka sarana pengangkutan melalui laut besar peranannya dalam menghubungkan kota-kota maupun pulau-pulau yang ada di tanah air.⁽¹⁾

Pelaksanaan pembangunan di sektor transportasi laut antara lain diarahkan untuk meningkatkan kegiatan perdagangan antar pulau (*inter insuler*), di samping perdagangan antar negara (impor-ekspor). Adanya peningkatan arus barang dan jasa melalui kegiatan perdagangan melalui laut tersebut, maka keberadaan perusahaan jasa pengangkutan laut maupun perusahaan jasa yang memiliki keterkaitan, kaitannya dengan kegiatan pengangkutan melalui laut, seperti Perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) maupun Perusahaan Bongkar Muat (PBM) memiliki peranan yang sangat besar.⁽¹⁾

Perusahaan Bongkar Muat (PBM) mempunyai pekerja yang mengandalkan tenaga punggung untuk memanggul barang yang diperlukan perusahaan. Sering kali pekerjaan ini menimbulkan resiko sakit pada punggung, salah satunya adalah nyeri punggung bagian bawah atau *Low Back Pain* (LBP). Sumber sakit punggung umumnya adalah otot-otot yang lemah atau kaku di daerah punggung, perut dan urat-urat lutut. Sementara itu sakit punggung dapat disebabkan oleh kecelakaan kerja, faktor keturunan, riwayat penyakit punggung, status indeks masa tubuh (IMT) serta banyak terjadinya LBP diakibatkan oleh sikap badan yang salah pada waktu memanggul barang.⁽²⁾ LBP merupakan gejala utama yang dilaporkan kepada praktisi kesehatan berkaitan dengan menurunnya produktivitas kerja. Pada dasarnya tubuh hanya mentolerir tetap berdiri dengan satu posisi hanya selama 20 menit. Jika lebih dari batas tersebut, perlahan-lahan elastisitas jaringan akan berkurang dan akhirnya tekanan otot meningkat dan timbul rasa tidak nyaman pada daerah punggung.⁽³⁾

World Health Organization (WHO) tahun 2011, melaporkan bahwa sekitar 80% orang pekerja di negara bagian barat yang menderita LBP. *Low Back Pain* menjadi perhatian dan

dianggap sebagai salah satu masalah yang cukup besar karena mempengaruhi sektor industri sehingga berpengaruh besar pada pertumbuhan ekonomi negara terutama di negara barat.⁽⁴⁾

Faktor resiko yang berhubungan dengan LBP diantaranya usia, Jenis kelamin, IMT, Masa kerja dan Sikap kerja. Usia berhubungan dengan kejadian LBP, hal ini dikarenakan usia berkaitan dengan perubahan degeneratif fungsi fisiologi tubuh. Pertambahan usia berarti terjadi perubahan pada jaringan tubuh dan tubuh menjadi semakin rentan, selain itu usia juga berhubungan dengan penurunan kapasitas fisik.⁽⁵⁾ Kasus LBP pada usia 18-56 tahun terdapat lebih dari 500.000 di Amerika, persentase LBP mengalami kenaikan sebanyak 59% dalam kurun waktu 5 tahun. Sekitar 80%– 90% kasus LBP dapat sembuh dengan spontan dalam waktu sekitar 2 minggu.⁽⁶⁾ Jenis kelamin berhubungan dengan kejadian LBP. Hal ini dikarenakan keluhan LBP juga lebih terasa pada jenis kelamin perempuan dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki, hal ini dikarenakan perempuan lebih banyak melakukan jenis pekerjaan dengan intensitas membungkuk dibandingkan dengan petani jeruk laki-laki.⁽⁷⁾

Masa kerja yang lama dapat berpengaruh terhadap LBP karena merupakan akumulasi pembebanan pada tulang belakang akibat posisi duduk yang statis, semakin lama bekerja maka semakin tinggi risiko terjadinya LBP terutama lama bekerja pada posisi duduk statis yang akan mengakibatkan peregangan pada otot-otot, fascia dan ligamentum pada tulang belakang.⁽⁸⁾ Sikap kerja membungkuk dan memutar selama bekerja sebagai faktor risiko nyeri punggung bawah menunjukkan bahwa sikap kerja membungkuk memperbesar risiko nyeri punggung bawah sebesar 2,68 kali dibandingkan dengan pekerja dengan sikap badan tegak.⁽⁹⁾

Indeks Masa Tubuh mempunyai hubungan dengan keluhan nyeri punggung bawah. Orang yang memiliki status gizi lebih atau mengalami kegemukan memiliki lemak yang berlebih akan mudah mengalami nyeri bagian punggung karena menopang beban lemak yang berlebih. Hal tersebut merupakan faktor risiko terhadap berkembangnya keluhan nyeri punggung.⁽⁹⁾

Pekerja yang harus menyelesaikan pekerjaannya dengan posisi tubuh yang tidak nyaman misalnya tubuh langsung menerima beban berlebih sehingga otot tertekan, keadaan tubuh yang kurang nyaman dalam rentang waktu yang cukup panjang disamping akan cepat mengalami kelelahan, juga cenderung lebih sering mengalami sakit akibat kerja, seperti menderita sakit punggung bagian bawah, bahu, leher dan sebagainya.⁽¹⁰⁾

Pada studi terdahulu didapatkan faktor risiko terjadinya LBP adalah masa kerja, sikap kerja dan status gizi. Pekerja yang masa kerjanya lama (>5 tahun) lebih banyak mengalami LBP dibandingkan dengan pekerja yang masa kerjanya tidak lama (≤ 5 tahun).⁽¹¹⁾ Hasil

pengukuran IMT pekerja TKBM didapat 68% pekerja mengalami obesitas. Status IMT merupakan salah satu faktor yang menyebabkan LBP dikarenakan adanya gangguan fungsional tulang belakang dengan kelemahan dan kekakuan otot lumbal, yang dapat menyebabkan LBP. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya fleksibilitas rendah dari tulang belakang dan meningkatnya kekakuan pada bagian punggung.⁽¹²⁾ LBP merupakan salah satu gangguan *muskuloskeletal* yang disebabkan oleh aktivitas tubuh yang kurang baik, pekerja TKBM memanggul dengan beban lebih sehingga dapat menyebabkan gangguan LBP.⁽¹³⁾

Hasil wawancara kepada 10 responden yang keseluruhannya adalah tenaga kerja bongkar muat (TKBM) Pelabuhan Tanjung Emas Semarang didapatkan hasil 90% responden mengalami nyeri daerah punggung bawah, kurang konsentrasi, mudah lelah, otot kaku setelah bekerja selama sehari. Dalam proses produksi, para tenaga kerja bongkar muat dituntut fokus dan harus memenuhi target yang telah ditentukan perusahaan dalam waktu yang cepat sesuai dengan permintaan konsumen, dalam proses produksi tersebut, para pekerja bekerja selama 8 jam perhari dari pukul 08.00-16.00, dengan waktu istirahat 1 jam, tetapi jika tidak memenuhi target, produksi dilanjutkan dengan lembur. Posisi kerja yang tidak benar atau melebihi kemampuan dapat menyebabkan nyeri punggung bawah.⁽¹¹⁾ Tenaga kerja bongkar muat dalam proses tersebut merupakan salah satu pekerjaan dalam sektor informal. Pekerja pada sektor informal sebagian besar memiliki potensi nyeri punggung.⁽¹⁴⁾

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Masa Kerja, Sikap Kerja dan IMT (Indeks Masa Tubuh) dengan Kejadian *Low Back Pain* (LBP) pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Tanjung Emas Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan permasalahan penelitian apakah ada hubungan antara masa kerja, sikap kerja dan Indeks Masa Tubuh dengan kejadian *Low Back Pain* (LBP) pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Tanjung Emas Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan Masa Kerja, Sikap Kerja dan IMT dengan kejadian *Low Back Pain* (LBP) Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan Masa Kerja pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.
- b. Mendeskripsikan Sikap Kerja pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.
- c. Menilai IMT pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.
- d. Mendeskripsikan Kejadian LBP pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.
- e. Menganalisis Hubungan Masa Kerja dengan kejadian LBP pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.
- f. Menganalisis Hubungan Sikap Kerja dengan kejadian LBP pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.
- g. Menganalisis Hubungan IMT dengan kejadian LBP pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bidang Teoritis

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk kepentingan perkuliahan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat, dan juga sebagai dasar dalam penelitian lanjut bagi mahasiswa yang ingin meneliti lebih lanjut tentang penelitian ini.

2. Bidang Praktis

- a) Digunakan sebagai sarana untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu yang secara teoritik diperoleh di perkuliahan serta untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat.
- b) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pada tenaga kerja bongkar muat (TKBM) Pelabuhan Tanjung Emas Semarang mengenai sikap kerja yang baik dan pengetahuan pencegahan LBP, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja secara optimal.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu ada penelitian yang sejenis tetapi ada perbedaan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah: (a) Lokasi penelitian yang dilakukan di Unit pengantongan pupuk di Pelabuhan Tanjung Emas (b) variabel yang akan diteliti yaitu Masa kerja berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini ada persamaan yaitu metode penelitian *Cross Sectional*.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penelitian (tahun)	Judul	Desain Studi	Variabel	Hasil
1	Heru Septiawan (2013). ⁽⁹⁾	Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah pada Pekerja Bangunan di PT Mikroland Property Development Semarang	<i>Cross Sectional</i>	-Variabel bebas 1. Beban Kerja 2. Sikap Kerja 3. Kebiasaan Merokok 4. Indeks Masa Tubuh (IMT) -Variable terikat LBP	Ada hubungan Sikap kerja dan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan keluhan nyeri punggung bawah.
2	Trimunggar a kantana (2010). ⁽⁵⁾	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keluhan <i>Low Back Pain</i> Pada KegiatanMengemudi Tim Ekspedisi PT Enseval Putera Megatrading Jakarta	<i>Cross sectional</i>	-Variabel bebas 1. Usia 2. Kebiasaanmerokok 3. Kebiasaan olahraga 4. Tinggibadan Obesitas 5. Masa kerja 6. Durasi mengemudi -Variabel terikat LBP	Ada hubungan antara usia dengan kejadian LBP
3	M. Kamali Zaman (2014) ⁽¹⁵⁾	Hubungan Beberapa Faktor dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah pada Karyawan Kantor.	<i>Cross sectional</i>	-Variabel bebas 1. Indeks MasaTubuh(IMT) 2. Umur 3. Sikap duduk 4. Ergonomi 5. Waktu kerja 6. Lama kerja -Variabel terikat LBP	Berdasarkan hasil penelitian,diketahui Hasilpenelitian menunjukan ada tiga variabel yang memiliki hubungan dengan kejadian nyeripunggung bawah yaitu Indek MasaTubuh (IMT),Umur,Sikap duduk.
4.	Maria Septiana Setyaningrum (2014) ⁽¹⁶⁾	Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Angka Kejadian Low Back Pain Di Rsud Dr. Moewardi Surakarta	<i>Cross sectional</i>	-Variabel bebas Indeks Masa Tubuh (IMT) -Variabel terikat LBP	Terdapat hubungan antara indeks massa tubuh dengan angka kejadian LBP di RSUD Dr. Moewardi di Surakarta.
5.	Eko Adi Wibawa (2009) ⁽¹⁷⁾	Hubungan antara beban gendongan pinggang pada pedagang jamu gendong di kecamatan Mijen kota Semarang	<i>Cross sectional</i>	-Variabel bebas Beban kerja -Variabel terikat LBP	Ada hubungan antara beban gendongan dengan kejadian LBP.

